Pacaran dan konsep diri remaja (Studi pada remaja yang berpacaran dengan yang belum berpacaran)

Yulia Naelufara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287604&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pada setiap tapan perkembangan selalu ada tugas-tugas atau sejumlah perilaku yang harus dipenuhi, yang merupakan harapan atau tuntutan dari masyarakat. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah adanya perubahan dari homosocial interest menjadi heterosocial concern, dimana remaja mulai tertarik dan menaruh perhatian pada lawan jenis (Rice,1990). Pada masa remaja akhir menjelang dewasa, umumnya remaja telah memiliki pacar. Bila keadaan dirinya tidak sesuai dengan peran untuk usianya maka hal ini diartikan sebagai suatu kegagalan baginya yang akhirnya berpengaruh terhadap pandangan orang tersebut mengenai dirinya.

Penelitian ini ingin menguji apakah benar bahwa ada perbedaan yang bermakna pada konsep diri remaja yang sudah berpacaran dengan yang belum berpacaran.

Subyek penelitian ini adalah remaja akhir usia 18-22 tahun baik yang sudah berpacaran ataupun belum berpacaran. Subyek dipilih pada usia 18-22 tahun karena pada umumnya remaja dengan usia tersebut sudah pernah berpacaran.

Penilaian konsep diri ini diukur dengan menggunakan Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) yang terdiri atas tiga dimensi eksternal yaitu dimensi diri identitas, kepuasan diri, dan diri tingkah laku serta lima dimensi internal yaitu, dimensi diri fisik, diri moral-etik, diri personal, diri keluarga dan diri sosial, penelitian ini dilakukan pada 66 remaja yang sudah berpacaran dan 65 remaja yang belum berpacaran. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisa diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara konsep diri remaja yang sudah berpacaran dengan remaja yang belum berpacaran. Remaja yang sudah berpacaran memiliki konsep diri yang lebih tinggi atau positif dibandingkan remaja yang belum berpacaran.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat memberi masukan bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja, sehingga mereka dapat lebih memahami tahap perkembangan remaja beserta kebutuhan-kebutuhannya.